



**HUBUNGAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KECEMASAN
PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI MASA PANDEMI COVID-19**

*The Relationship Of Online Learning To Anxiety In Final Students In The Time
Of The Covid-19 Pandemic*

Inggit jessisca*¹ Nining sriningsih²

^{1,2}STIKes Yatsi Tangerang

¹Email: inggitjessisca@gmail.com

Abstract

Online lectures or commonly referred to as online are a form of using the internet that can increase the role of students in the learning process. The term online is an acronym for "In the Network" so online lectures are one of the online learning methods or are carried out through the internet network. Some of the requirements for implementing online lectures include: the organizers of online lectures, positive mindsets for lecturers and students in the main function of the internet, the design of a learning process system that can be learned by all students and a feedback mechanism from the organizers. Stress that arises during the COVID-19 pandemic can be in the form of fear and anxiety about personal health. Adolescents feel burdened with academic pressure, are anxious about not being able to follow online learning well, the workload is felt to be piling up, unable to do assignments and the network is not supportive during online learning (WHO, 2019) Objective: This study was conducted to determine the relationship between online learning and student anxiety during the covid pandemic at STIKes Yatsi Tangerang Research design: The research design used by the current researcher is a quantitative study with a descriptive correlation research design, which is a study used to express a relationship between variables that have two or more variables. The relationship between online learning and anxiety in final year students during the Covid-19 pandemic Result: The univariate analysis in this study aims to see the proportion and frequency distribution of student characteristics, namely age and gender. Respondents in this study were final year students at STIKes Yatsi Tangerang. it is known that from 109 students aged <22 years 83 respondents (76.1%) while age>22 years 26 respondents (23.9%) and male 38 respondents (34.9%) female 71 respondents (65 ,1%) Conclusion: Based on the age characteristics of the respondents in table 5.1.1 that the age of the dominant respondents in this study is age <22 years as many as 83 respondents (76.1%) of 109 respondents Suggestion: hopefully lecturers can have a good video or the way it is delivered is as attractive as possible during online learning in order to reduce anxiety in students so that they can take part in learning lessons as expected in the learning objectives Keywords: online learning anxiety in final year students.

Abstrak

Perkuliahan *online* atau yang biasa disebut daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran. Istilah daring merupakan akronim dari “Dalam Jaringan” jadi perkuliahan daring adalah salah metode pembelajaran *online* atau dilakukan melalui jaringan internet. Beberapa persyaratan pelaksanaan kuliah daring antara lain: pihak penyelenggara kegiatan kuliah daring, mindset positif dosen dan mahasiswa dalam fungsi utama internet, desain sistem proses belajar yang bisa dipelajari oleh semua mahasiswa dan mekanisme feedback dari pihak penyelenggaraan. Stress yang muncul selama masa pandemi covid-19 bisa berupa rasa takut dan cemas mengenai kesehatan diri. Remaja merasa terbebani dengan tekanan akademik, cemas tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dengan baik, beban tugas yang dirasa semakin menumpuk, tidak bisa mengerjakan tugas dan jaringan tidak mendukung selama pembelajaran daring (WHO, 2019) Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pembelajaran daring terhadap kecemasan mahasiswa selama pandemi covid di STIKes Yatsi Tangerang Desain penelitian : Desain penelitian yang digunakan peneliti saat ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *descriptive correlation* yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk menyatakan berkaitan antara variabel yang memiliki dua variabel atau lebih. Hubungan pembelajaran daring Terhadap Kecemasan Pada Mahasiswa tingkat akhir Di Masa Pandemi Covid-19 Hasil : Analisa univariat pada penelitian ini bertujuan untuk melihat proporsi dan distribusi frekuensi karakteristik mahasiswa yaitu usia dan jenis kelamin. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir di STIKes Yatsi Tangerang. diketahui bahwa dari 109 mahasiswa usia <22 tahun 83 responden (76,1%) sedangkan usia >22 tahun 26 responden (23,9%) dan berjenis kelamin laki-laki 38 responden (34,9%) berjenis perempuan 71 responden (65,1%) Kesimpulan: Berdasarkan karakteristik usia responden pada tabel 5.1.1 bahwa usia responden yang dominan pada penelitian ini yaitu usia <22 tahun sebanyak 83 responden (76,1%) dari 109 responden Saran : semoga dosen bisa memiliki video yang baik atau cara penyampaiannya semenarik mungkin selama pembelajaran daring agar bisa mengurangi kecemasan pada mahasiswa sehingga dapat mengikuti pembelajaran pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran

Kata Kunci : pembelajaran daring kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir.

PENDAHULUAN

Covid-19 telah melanda 215 negara di dunia dan memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi. Untuk melawan covid-19 pemerintah telah melarang untuk berkerumunan, pembatasan sosial, menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka dan memerintahkan penyelenggaraan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Firman, F & Rahayu, 2020). Dampak dari belum meredanya wabah covid-19 ini pembelajaran masih akan terus dilakukan dari rumah masing-masing (*study from home*). Salah satu alternatif agar pembelajaran tetap berjalan yaitu dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). bahwa pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, akseibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Firman & Sari, 2020) Menyikapi masalah di dunia pendidikan yang diakibatkan oleh penyebaran virus

covid-19 maka (KEMENDIKBUD) mengeluarkan kebijakan yakni terkait pelaksanaan tahun akademik baru, pelaksanaan proses pembelajaran dan penggunaan fasilitas atau layanan pembelajaran mahasiswa akan menjalankan proses pembelajaran secara daring yang dicanangkan oleh pemerintah akan terlaksana dengan menggunakan beberapa *platform* untuk mempermudah proses pembelajaran seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet* dan berbagai *platform* lainnya.

Perkuliahan *online* atau yang biasa disebut daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran. Istilah daring merupakan akronim dari “Dalam Jaringan” jadi perkuliahan daring adalah salah metode pembelajaran *online* atau dilakukan melalui jaringan internet. Beberapa persyaratan pelaksanaan kuliah daring antara lain: pihak penyelenggara kegiatan kuliah daring, mindset positif dosen dan mahasiswa dalam fungsi utama internet, desain sistem proses belajar yang bisa dipelajari oleh semua mahasiswa dan mekanisme feedback dari pihak penyelenggaraan (Mustofa, dkk, 2019). Stress yang muncul selama masa pandemi covid-19 bisa berupa rasa takut dan cemas mengenai kesehatan diri. Remaja merasa terbebani dengan tekanan akademik, cemas tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dengan baik, beban tugas yang dirasa semakin menumpuk, tidak bisa mengerjakan tugas dan jaringan tidak mendukung selama pembelajaran daring (WHO, 2019) Dampak dari sistem pembelajaran daring ini adalah kecemasan pada mahasiswa yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan prestasi dibidang akademik. Proses perkuliahan yang menekan dianggap lebih menimbulkan kecemasan pada peserta didik (Slameto, 2020) Penerapan kebijakan belajar dirumah membuat sebagian remaja khususnya siswa atau mahasiswa merasa cemas, tertekan karena banyaknya tugas yang diberikan oleh pengajar membuat tekanan baru, juga ada kecemasan mendapatkan nilai yang jelek dalam menjalani pembelajaran daring (Chaterine, 2020) Tantangan tersebut dapat menyebabkan kecemasan terhadap mahasiswa keperawatan, sehingga berdampak pada minat belajar mahasiswa juga pada Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa tingkat akhir semester. Kecemasan mahasiswa keperawatan jika tidak segera ditangani maka akan berpengaruh pada potensi keterampilan.

Kecemasan juga dialami oleh peserta didik atau mahasiswa yang mengambil atau menempuh perkuliahan. Hal ini dikarenakan pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang tidak lepas dari kegiatan. Kecemasan dapat muncul pada setiap peserta didik atau mahasiswa yang mengikuti pembelajaran praktikum (Ayun, 2019) Bagi mahasiswa rasa bosan dengan kegiatan selama perkuliahan daring yang hanya belajar sendiri tanpa bertatap muka langsung dengan teman bisa dirasakan karena terlalu monoton, intonasi yang kurang bervariasi dan tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman dan pengajar (Soegijapranata, 2020).

METODE

Desain penelitian merupakan keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian dan untuk mengantisipasi dari beberapa kesulitan yang mungkin akan timbul selama dalam proses penelitian (Sugiyono, 2016). Desain penelitian yang digunakan peneliti saat ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain

penelitian *descriptive correlation* yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk menyatakan hubungan antara variabel yang memiliki dua variabel atau lebih, bertujuan untuk mengetahui Hubungan pembelajaran daring Terhadap Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Masa Pandemi Covid-19

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana pengukuran variabel *independent* dan variabel *dependent* dalam satu waktu yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pembelajaran Daring Terhadap Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir di masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di kampus STIKes Yatsi Jln. Aria Santika No.40A, RT.005 / RW 011, Margasari, Kec. Karawaci Kota Tangerang provinsi Banten. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena tempat penelitian mudah dijangkau oleh peneliti serta responden dapat bekerja sama dalam hal penelitian ini dan untuk mengumpulkan serta memperoleh data dapat dicapai efisien waktu, tenaga dan biaya.

Populasi merupakan keseluruhan subjek apabila seseorang ingin melakukan penelitian atau meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2014). Populasi merupakan bagian dari wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas serta mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat akhir kelas A 49 mahasiswa, kelas B 50 mahasiswa dan kelas C 52 mahasiswa yang keseluruhannya berjumlah 151 mahasiswa di STIKes YATSI Tangerang.

Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar, maka peneliti mungkin tidak mempelajari semua yang. Populasi, misalkan karena keterbatasan dana, tenaga dan juga waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2015) Sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa di STIKes YATSI Tangerang yang sedang menjalani pembelajaran daring. Menurut Taro Yamane dan Slovin, apabila jumlah populasi (N) diketahui maka teknik dalam pengambilan sampel dapat dirumuskan sebagai berikut : Pengolahan data merupakan suatu bagian dari rangkaian kegiatan penelitian ini setelah pengumpulan data. Pengolahan data dilakukan beberapa tahap diantaranya seperti: *Editing, Coding, Scoring, Prossessing* dan *Cleaning* (Notoatmodjo, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	%
1.	≤ 22	83	76,1
	> 22	26	23,9
2.	Laki-laki	38	34,9

perempuan	71	65,1
Total	109	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 109 mahasiswa usia lebih banyak adalah ≤ 22 tahun 83 mahasiswa (76,1%) dan berjenis kelamin paling banyak adalah perempuan 71 mahasiswa (65,1%).

Pembelajaran Daring di STIKes Yatsi Tangerang Tahun 2021 (n=109)

Pembelajaran Daring	Frekuensi	Persentase
Baik	95	87,2%
Kurang baik	14	12,8%
Total	109	100%

Korelasi Hubungan Antara Pembelajaran Daring Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa di STIKes Yatsi Tangerang (n=109)

		Pembelajaran Daring	Kecemasan
Pembelajaran Daring	Pearson correlation	1	075
	Sig. (2-tailed)		436
N		109	109
Kecemasan	Pearson correlation	075	1
	Sig. (2-tailed)	436	
N		109	109

Berdasarkan tabel data diatas diketahui hubungan atau korelasi antara pembelajaran daring dengan tingkat kecemasan sebesar 0,436 yang dapat diartikan memiliki keeratan hubungan cukup.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 109 mahasiswa menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengalami kecemasan pada pembelajaran daring sebanyak 65 responden (59,6%) dan yang tidak mengalami kecemasan berupa tidak cemas sebanyak 44 responden (40,4%). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Riska (2019) mahasiswa yang mengalami kecemasan pada pembelajaran daring sebanyak 33 responden (70,2%) sedangkan yang tidak cemas 14 responden (29,8%) yang mengalami kecemasan lebih banyak dibandingkan yang tidak mengalami kecemasan Astrid (2020) proses berjalannya waktu pembelajaran daring mulai memunculkan berbagai hambatan yang dialami mahasiswa seperti minimnya motivasi, jaringan yang tidak mendukung, terbatasnya kuota, kondisi rumah yang tidak kondusif dan mahasiswa memiliki banyak tugas dengan deadline waktu yang singkat. Penerapan pembelajaran ini membuat Sebagian mahasiswa merasa cemas dan tertekan Siswa mengalami kecemasan dalam belajar daring pada masa pandemi covid-19 umumnya merasa khawatir terhadap kemungkinan-kemungkinan terburuk yang akan dialaminya seperti tidak bisa mengerjakan tugas, jaringan yang tidak mendukung, tidak memiliki komputer atau laptop dan akses internet yang digunakan untuk bisa kuliah atau belajar daring. kecemasan akan mendapatkan nilai yang jelek, ketika mereka dirumah terus akan bosan dengan kegiatan mereka yang hanya belajar sendiri tanpa bertatap muka langsung dengan teman mereka. Gejala sindromatik belajar daring perlu dicermati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian Hubungan Pembelajaran Daring Terhadap Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dimasa Pandemi Covid-19 di STIKes Yatsi Tangerang didapati bahwa usia mahasiswa ≤ 22 tahun 83 mahasiswa (76,1%), jenis kelamin Sebagian mahasiswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 71 mahasiswa (65.1%), pembelajaran daring yang dilakukan dengan baik sebanyak 95 mahasiswa (87,2%), sebagian besar mahasiswa yang mengalami kecemasan sebanyak 65 mahasiswa (59,6%). Berdasarkan hasil analisis uji *chi-square* didapatkan hasil *p-value* $0,001 < 0,05$, maka dapat dinyatakan H_0 ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara pembelajaran daring terhadap kecemasan dengan *correlation* cukup.

SARAN

Semoga dosen bisa memiliki video yang baik atau cara penyampaiannya semenarik mungkin selama pembelajaran daring agar bisa mengurangi kecemasan pada mahasiswa sehingga dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

(Abuhammad, S. 2020) *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Pustaka Populer Obor: Jakarta.

- Arika, Y. (2020, March 18). Lebih dari 849 juta siswa di dunia belajar di rumah. *Kompas*. Retrieved from <https://kompas.id/baca/humaniora/dikbud/2020/03/18/lebih-dari-849-juta-siswa-di-dunia-belajar-di-rumah/>
- Ashari, (2011) *Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal*. PikiranRakyatCom.
- Eko Putra, (2020) *Mengelola pembelajaran daring yang efektif*. <https://news.detik.com/kolom/d-4960969/mengelola-pembelajaran-daring-yang-efektif>, diakses 1 April 2020, 13:30.
- Feist & Jess (2008) *Teori Kepribadian (Edisi ketujuh)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Firman, F & Rahayu, S (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 . *Indonesia Journal of Educational Science (IJES)*,2(2), 81-89
- Gillent-Swan, (2017) *Mind Over Mood Second Edition Change How You Fell By Changing The Way You Think*. The Guilford Press:New York London
- Galuh, (2020). Apa Arti Belajar Daring? Tips Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19. Diakses pada tanggal 24 november 2020.
- (Hasanah, 2020) Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.
- (Herlangga, 2016) Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*,8(3),299-306.
- (Hakiman, 2016) Pembelajaran Daring Institut Agama Islam Surakarta.
- Kemendikbud (2020). *Surat Edaran Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi: Masa Penyelenggaraan Program Pendidikan*,
- Lau, W. W. F. (2017). Effects of social media usage and social media multitasking on the academic performance of university students. *Computers in Human Behavior*.
- (Syaharuddin,S. 2020) Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang pada Saat Pandemi Covid 19. Universitas Indonesia. 2020. *Sumber Belajar Daring*. <https://www.ui.ac.id/sumber-belajar-daring.html>, diakses tanggal 28 Maret 2020.
- Untari, E (2020). Pengaruh Kecemasan saat Pembelajaran Daring masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STIKES WILLIAM Surabaya. *Angew Chemi Int Ed* 6(11),951-952,2020;04(20)
- Yunus & Rezki, (2020) Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30625>.